

Kepemimpinan Pelayan Gereja yang Sesuai dengan Kepemimpinan Gembala Seperti Kepemimpinan Yesus

Rudy Budiarmaja

Magister Teologi STTB The Way Jakarta

Email: rudybudiarmajasttbtheway@gmail.com

Seno Lamsir

Magister Teologi STTB The Way Jakarta

Email: slamsir.sttbtheway@gmail.com

Rulli Jonathans

Dosen Magister Teologi STTB The Way Jakarta

Email: rulli.jonathans@gmail.com

ABSTRACT:

Prioritizing service for the many in the fulfillment and growth of the many will shape good self-image and get the opportunity to be appreciated as a servant who leads and serves many people around him is a self-image as a type of shepherd with Christ's leadership as a servant or servant who gives the main focus on a service activity and not based on the authority of power alone. The research method is qualitative which describes a structured and planned leadership process that has a visionary serving many people, a servant figure who leads a servant or a slave who serves his master even though he himself is a leader. The results of the study show that in the church, the leader is the same as a servant whose main focus is voluntarily carrying out his vocation to serve many people so that the work of Jesus Christ in the world in proclaiming salvation is spread to the world through the death of Christ, thus giving the conclusion that the call as leadership must be with a voluntary heart. to serve everyone because it is the main core of service in the church so that it can be said as a leader must serve, meaning that he is ready to give himself as a leader in his service to God and not to humans.

ABSTRAK:

Mengedepankan pelayanan untuk banyak orang dalam pemenuhan dan pertumbuhan banyak orang akan membentuk citra diri yang baik dan mendapatkan kesempatan untuk dihargai sebagai pelayan yang memimpin serta melayani banyak orang di sekitarnya merupakan citra diri sebagai tipe gembala dengan kepemimpinan Kristus sebagai hamba atau pelayan yang memberikan fokus utama pada suatu aktivitas pelayanan dan bukan berdasarkan otoritas kekuasaan semata. Metode penelitian bersifat kualitatif yang menerangkan proses kepemimpinan yang terstruktur dan terencana memiliki visioner melayani banyak orang merupakan sosok pelayan yang memimpin bagaikan seorang hamba atau budak yang melayani tuannya walaupun dia sendiri seorang pemimpin. Hasil penelitian menunjukkan dalam gereja, pemimpin itu sama seperti pelayan yang fokus utamanya dengan sukarela mengerjakan tugas panggilannya untuk melayani banyak

Key Words:

Church Servant
Leadership, Shepherd
Leadership, Jesus
Leadership.

Kata Kunci:

Kepemimpinan Pelayan
Gereja, Kepemimpinan
Gembala, Kepemimpinan
Yesus

orang sehingga karya Yesus Kristus di dunia dalam pemberitaan keeselamatan tersebar pada dunia melalui kematian Kristus sehingga memberikan kesimpulan bahwa panggilan sebagai kepemimpinan harus dengan hati yang sukarela untuk melayani semua orang karena itu merupakan inti pokok pelayanan dalam gereja sehingga dapat dikatakan sebagai pemimpin harus melayani, artinya siap memberikan dirinya sebagai pemimpin dalam pengabdian pada Allah dan tidak pada manusia.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan juga merupakan masalah yang kompleks, karena figur seorang pemimpin yang berkualitas baik karakter maupun kemampuannya sangat mempengaruhi perkembangan atau kemajuan sebuah organisasi yang dipimpinnya, termasuk dalam organisasi keagamaan. Timotius dalam bukunya berpendapat bahwa pemimpin semakin sukses justru harus semakin merendah bahkan menjadi pelayan.¹ Penyangkalan terhadap diri dan sadar mau dibentuk untuk dipimpin Tuhan dalam memajukan perkembangan gereja merupakan figur pemimpin yang tepat karena mampu untuk melayani banyak orang tanpa pamrih.² Kepemimpinan itu haruslah seorang penggerak tapi bukan sendirian dalam pergerakannya karena hanya Tuhan saja sebagai penggerak untuk menggerakkan orang-orang dengan kasih-Nya yang nyata dan penuh kebijakan.³

Kepemimpinan yang melayani adalah kemampuan sifat pada diri seseorang untuk memberikan bantuan, menerima serta menggunakan pengaruhnya melalui keteladanan hidup untuk menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya mencapai tujuan organisasi.⁴ Pelayan yang telah teruji akan terlihat pada tipe kepemimpinannya dalam pelayanan gereja dimana orientasi pelayanannya adalah hanya melayani bukan mau dilayani, sifat ini sudah ada sejak awal ketika tanda-tanda pemimpin itu mau merendahkan hati bahkan dirinya untuk menjadi pelayan yang sanggup memberikan dirinya untuk membantu banyak orang yang berada di sekitarnya tanpa mengharapkan imbalan balas jasa, tipe pemimpin seperti inilah yang sesuai dengan karakter Kristus.⁵ Namun demikian, para pemimpin gereja seringkali memiliki kepemimpinan yang lebih otokrasi daripada kepemimpinan pelayan.⁶ Pemimpin yang takut akan Tuhan harus mempunyai berbagai persiapan dalam kepemimpinan seperti persiapan dalam rohani, persiapan mental dan materi serta hidupnya harus terbuka dan senantiasa berserah pada Allah.⁷

¹ K.H.Timotius, *Kepemimpinan Dan Kepengikutan : Teori Dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Andi Offset, Page 11), 2016.

² Natanael S. Prajogo, “Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5 : 2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah.’ HARVESTER;” *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* Vol.4 No.1 (2019): 1–21.

³ Hadi P Sahardjo, “Pengembangan Kepemimpinan Seorang Pelayan Dan Pelayanan Seorang Pemimpin,” *Jurnal Te Deum* Vol. 7 No. (2017).

⁴ Agusman R Donald Lantu, Erich Peswarissa, *Servant Leadership* (Yogyakarta : Gradien Books, Page 28), 2007.

⁵ Donald Lantu, Erich Peswarissa, 29.

⁶ Steven Crowther, “Biblical Servant Leadership: An Exploration of Leadership For The Contemporary Context,” 2011.

⁷ Petrus Octavianus, *Manajemen Dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah* (Departemen Literatur YPPH, Batu), 2018.

Seseorang yang dapat pengaruhi banyak orang serta bisa memotivasi seseorang tersebut menjadi lebih baik dalam menjalankan tugas pekerjaannya apalagi membantu dalam mengabarkan injil maka seorang pemimpin mampu untuk mencetak kader-kader pemimpin yang baru yang punya jiwa seorang pemimpin yaitu tangguh, punya visioner untuk mampu memberdayakan talenta pelayan-pelayan Tuhan lainnya. Pencapaian cita-cita yang diterapkan dengan nilai luhur dan perilaku yang baik dari seorang pelayan dalam memimpin merupakan aset terbesar dalam gereja untuk memberdayakan kader-kader pelayan lainnya sehingga kapanpun dan dimanapun gereja sudah siapewartakan injil ke pelosok daerah karena siap untuk menjadi pelayan bagi banyak orang sehingga nama Allah semakin ditinggikan dan banyak yang terselamatkan dan menjadi murid lalu siap menjadi kader pelayan pemimpin selanjutnya.⁸

Gereja harus merespon dengan tanggap dan cepat perubahan kepemimpinan yang sedang dibutuhkan saat ini bukan saja untuk kepentingan gereja sebagai organisasi Ilahi namun organisasi-organisasi pelayanan yang dikembangkan untuk melayani umat dan masyarakat harus menampilkan pribadi kepemimpinan Yesus Kristus yang dikenal dengan kepemimpinan pelayan. Gereja juga tidak hanya mempengaruhi organisasi pelayanan yang dikembangkan di bawahnya saja tetapi juga membawa pengaruh yang positif dalam kehidupan umat Tuhan.

Teori kepemimpinan transformasional mampu memberikan kontribusi bagi kepemimpinan pelayan gereja saat ini karena tipe pimpinan dapat merubah tatanan menjadi lebih baik dalam menciptakan generasi pimpinan selanjutnya dimana ketrampilan dan keahlian kompeten telah disosialisasikan oleh pimpinan terdahulunya dengan motivasi tinggi kepada generasi pemimpin di masa mendatang.⁹

Berdasarkan paparan data dan informasi diatas, bagaimana keterkaitan teori kepemimpinan transformasional dengan gambaran kepemimpinan pelayan, fokus kepemimpinan pelayan, karakter pemimpin pelayan, peran dan tanggung jawab kepemimpinan pelayan gereja, ukuran keberhasilan pemimpin pelayan dengan penggunaan otoritas dan kekuasaan dalam gereja serta relevansi dan implikasinya kepemimpinan pelayan gereja pada masa kini?

METODE

Tulisan artikel ini bersifat kualitatif secara literatur, dalam penekanan pada prinsip seorang kepemimpinan gembala. Peneliti menggunakan deskriptif analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan pelayanan kepemimpinan pelayan gereja (penggembalaan) dengan pembahasan kepemimpinan pelayan gereja (penggembalaan), peran dan tanggung jawab pelayan gereja, ukuran keberhasilan pelayan gereja, penggunaan otoritas dan kekuasaan dalam gereja dan relevansinya bagi kepemimpinan pelayan gereja.

⁸ Ester Bertha Christina Nababan, "Praktik Kepemimpinan Melayani (Servant Leadership) (Studi Kasus Pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kertanegara Semarang)" (2019).

⁹ N. & Sudianto Kurman, "Kepemimpinan Dalam Gereja," *Jurnal Pabelum* Vol.2 No.1 (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Pelayan

Pelayanan dalam kepemimpinan ini telah membawa perubahan besar dalam kepemimpinan yang dunia kenal dengan kata pelayan.¹⁰ Seseorang tidak hanya sekedar memberikan perintah namun juga memberikan teladan melakukan lebih, dengan membantu orang lain maju ke tingkatan berikutnya dan mereka selalu dapat diandalkan untuk memotivasi dan membangkitkan semangat orang lain sehingga orang lain tersebut bisa naik tingkatan juga, inilah dinamakan pemimpin yang melayani.¹¹ Kepemimpinan pelayan harus mempunyai sikap-sikap yang terpuji dalam pelayanannya seperti selalu positif berpandangan ketika adanya kesulitan yang terjadi, sikap penghindaran ketegangan berupa pemberian humor pada saat melayani agar orang yang dilayani tidak merasa tegang, dapat mengendalikan amarah dan adanya kesabaran.¹²

Fokus Pemimpin Pelayan

Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan pihak lain dengan tidak pentingkan diri pribadi tetapi lebih berfokus pada pengembangan pengikut internal dan eksternal dalam suatu komunitas merupakan gaya suatu pemimpin yang melayani secara maksimal.¹³

Pemimpin pelayan berusaha dalam pengembangan tiap-tiap individu di sekitarnya agar sukses di kehidupannya dan pekerjaannya sehingga terbentuk suatu konsep dimana penekanannya lebih penghargaan manusia itu adalah makhluk ciptaan Tuhan sebagai gaya pemimpin pelayan untuk memberdayakan dan mengembangkan pengikut dalam pemenuhan amanahnya sebagai seorang pimpinan yang bersifat pelayan. Pemimpin yang sifatnya pelayan bukanlah seorang pimpinan yang memakai kekuasaan penuh kepada banyak orang namun lebih menghormati kebebasan banyak orang dalam berpikir dan bertindak sebagai pelayan Kristus.¹⁴

Karakter Pemimpin Pelayan

Kepemimpinan seseorang tidak lepas dari karakter sang pemimpin itu sendiri. Karakter pemimpin mempengaruhi dan mewarnai corak kepemimpinan yang dijalankan, termasuk kepemimpinan pelayan dan sebenarnya karakter tersebut dapat terus dikembangkan. Karakteristik yang dikemukakan oleh Spears mempunyai sepuluh karakteristik utama seorang pemimpin pelayan, yaitu:¹⁵ 1) Suka mendengarkan; 2) Bersifat empati; 3) Suka pelayanan penyembuhan; 4) Punya kesadaran diri yang tinggi; 5) Memiliki sikap persuasif; 6) Selalu

¹⁰ Donald Lantu, Erich Pesiwarissa, *Servant Leadership* (Yogyakarta : Gradien Books, Page 28), 29–30.

¹¹ John C. Maxwell, *21 Menit Paling Bermakna Dalam Hari – Hari Pemimpin Sejati* (Batam Centre : Interaksara, Page 27- 28), 2001.

¹² Jerry Bridges, *The Discipline of Grace: God's Role and Our Role in the Pursuit of Holiness Paperback*, 2006.

¹³ Donald Lantu, Erich Pesiwarissa, *Servant Leadership* (Yogyakarta : Gradien Books, Page 28), 29–30.

¹⁴ Stacy T. Rinehart, *Upsidedown: The Paradox of Servant Leadership* (Penerbit Immanuel, Jakarta: 2003), 167-168., 2003.

¹⁵ Northous Peter G, *Kepemimpinan : Teori Dan Praktek* (Jakarta : Indeks,Page 209-210), 2013.

berkonseptualisasi; 7) Mampu untuk melihat masa depan; 8) Mampu melayani; 9) Berkomitmen kepada pertumbuhan individu; 10) Terbentuknya komunitas.

Dari karakter pemimpin melayani tersebut diatas, maka pembelajaran gaya kepemimpinan Paulus menjadikan contoh bahwa pemimpin itu harus dekat dan hidup damai bersama jemaatnya.¹⁶

Teori Kepemimpinan transformasional

Suatu teori tentang kepemimpinan dimana merupakan gaya memimpin yang selalu identik perlunya perubahan dalam penyusunan visi agar pelaksanaan perencanaan bisa tetap berjalan walaupun adanya perubahan tersebut. Pemimpin yang menginspirasi juga memotivasi karyawan lainnya untuk secara bersamaan mencapai visi atau sasaran yang telah ditetapkan bersama.¹⁷

Para pemimpin transformasional selalu mau menciptakan perubahan yang positif sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dinamis dengan memberdaya berbagai ketrampilan dan keahlian bagi para karyawannya untuk menggunakan talentanya untuk menciptakan generasi-generasi pemimpin yang kompeten di masa-masa mendatang agar bersama-sama bisa berkontribusi bagi perkembangan gereja.¹⁸

Kondisi dan Peranan serta Tanggung Jawab Kepemimpinan Pelayan Gereja

Dalam bukunya, Jadilah Pemimpin Demi Kristus, Sendjaya menyampaikan gambaran mengenai dunia kepemimpinan khususnya di dalam gereja saat ini yang dipenuhi dengan para pemimpin yang berambisi baik kuasa dan uang yang pada akhirnya menjadi pemimpin yang melayani diri sendiri dan mengorbankan orang lain.¹⁹ Gereja mengalami kemunduran bahkan terkesan mencampakkan dalam membangun visi, akuntabilitas, pemberdayaan, kepemimpinan yang melayani di dalam gereja. Pada hal Yesus Kristus mengajarkan *Servant Leadership* dengan sangat jelas dalam Injil Markus 10:45.

Kepemimpinan model yang tidak ambisius, mengasihi dan punya power tetapi non otoriter merupakan gambaran seorang pemimpin Yesus.²⁰ Inkarnasi Allah menjadi manusia dalam Yesus Kristus merupakan demonstrasi mobilitas dari atas ke bawah. Ia mengosongkan diri dari hal-hak Ilahi dan datang ke dunia untuk menebus umat manusia.

Gereja sebenarnya tidak boleh mengadopsi model dan pola kepemimpinan dunia dan menjauhi model kepemimpinan pelayan. Gereja adalah organisasi Ilahi yang Yesus berikan mandat otoritas dan kuasa untuk menjadi garam dan terang bagi dunia malahan gereja

¹⁶ Charles R. Swindoll, *Living Insights New Testament Complete Set (Swindoll's Living Insights New Testament Commentary) Hardcover*, 2020.

¹⁷ Kurman, "Kepemimpinan Dalam Gereja."

¹⁸ Ni Putu Depi Yulia Peramesti & Dedi Kusmana, "Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial," *Transformasi : Jurnal Manajemen Pemerintahan* Vol.10 No. (2018).

¹⁹ Sen Sendjaya, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus (Jakarta : Literatur Perkantas, Hal. 6-8)*, 2014.

²⁰ Robert D. Dale, *Pelayanan Sebagai Pemimpin. (Malang: Gandum Mas, Hal. 58-60)*, 2012.

kehilangan identitas Ilahi karena model kepemimpinannya yang menjauhi kata melayani.²¹ Sudah saatnya gereja kembali membangun pola kepemimpinan pelayan yang Yesus Kristus ajarkan dalam Alkitab.

Membangun kepemimpinan pelayan berdasarkan Alkitab sebagaimana yang Yesus Kristus ajarkan merupakan tugas dan amanat bagi para pemimpin gereja saat ini. Di tengah dunia bisnis dan sekuler yang mulai menerima ide dan gagasan pola kepemimpinan pelayan seharusnya gereja menjadi teladan dan inspirasi bagi dunia bukan malah gereja belajar dari dunia.

Dalam Alkitab kita dapat menemukan para pemimpin yang Tuhan panggil dan tetapkan untuk melakukan pekerjaan yang besar bagi umat-Nya. Salah satunya adalah Nehemia. Nehemia dipanggil oleh Tuhan untuk memimpin umat Tuhan membangun kembali tembok Yerusalem yang runtuh. Sebuah tugas kepemimpinan yang tidak mudah namun Alkitab mencatat Nehemia berhasil dan menyelesaikan pembangunan tembok tersebut dalam waktu yang singkat.

Ukuran Keberhasilan Seorang Pemimpin Pelayan

Perlu disadari bahwa ada perbedaan pemahaman mengenai ukuran keberhasilan seorang pemimpin pelayan dilihat dari budaya timur dan budaya barat. Secara tradisi ketimuran, seseorang dianggap berkualitas sebagai pemimpin berhasil apabila pemimpin menunjukkan tingkatan kualitas kewibawaan atas kearifan dalam ruang lingkup sosial kemasyarakatan yang ada saat ini. Sedangkan tradisi dari barat, seseorang dianggap berhasil sebagai pemimpin itu lebih mengarah kontribusi keprestasiannya dalam membangun kepercayaan dari masyarakat.

Ukuran keberhasilan seorang pemimpin pelayan sebagaimana yang disampaikan Greenleaf adalah menjadikan orang-orang yang dilayani untuk melayani sebagai pemimpin selanjutnya.²² Sebuah ukuran keberhasilan pemimpin pelayan seharusnya membangun kepemimpinan pelayan ini dimulai dari kepemimpinan di dalam gereja yang memberikan pengaruh kepada seluruh jemaat gereja.²³

Penggunaan Otoritas dan Kekuasaan dalam Gereja

Keuntungan dan tujuan-tujuan gereja bukanlah prioritas utama bagi pemimpin pelayan. Namun lewat perilaku kepemimpinan pelayan ini malah meningkatkan kemampuan bersaing dalam pelayanan gereja secara berkesinambungan.²⁴ Hal ini terjadi disebabkan perilaku sang pemimpin pelayan yang melakukan upaya kepemimpinan pelayan dengan mengembangkan para pelayan lainnya untuk mencapai tingkat kemampuan yang maksimal sehingga

²¹ Heryanto, "Membangun Kepemimpinan Pelayan Bagi Gereja Dan Dunia Kerja Heryanto," *Jurnal Harvester*, 2019.

²² Donald Lantu, Erich Pesiwariisa, *Servant Leadership (Yogyakarta : Gradien Books, Page 28)*, 58.

²³ Budisatyo Tanihardjo, "Integritas Seorang Pemimpin Rohani," 2017, <https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/viewFile/22/41>.

²⁴ Firman Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28," *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* Vol. 1 No. (2020).

meningkatkan kinerja pelayan lainnya. Kinerja para pelayan gereja yang meningkat merupakan nilai tambah bagi pelayan lainnya dan jemaat yang dilayani. Hal ini menimbulkan pelayanan yang membuat puas jemaat dan pelayan lainnya yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan dalam gereja tersebut. Akhirnya keberhasilan ini menjadi berkesinambungan bila terus dilakukan oleh pemimpin pelayan.

Relevansi dan Implikasi Kepemimpinan Pelayan Gereja

Setiap pemimpin menyadari panggilan Allah dalam kepemimpinannya

Sebagaimana Nehemia menangis saat mendengar kabar tembok Yerusalem dalam kondisi runtuh. Hal ini membuat Nehemia menangis. Tangisannya merupakan level keseriusan komitmen pemimpin, seperti Yeremia (Yer. 9:1), Paulus (Kis. 20:19) dan Yesus (Luk. 19:14).²⁵ Air mata pergumulan Nehemia membuatnya menjadi kepemimpinan yang tegar serta kuat dalam segala tantangan yang mungkin muncul. Namun tidak menyurutkan Nehemia terus berdoa kepada Tuhan untuk memimpin dan memberikan hikmat untuk setiap keputusan yang diambilnya. Dalam membangun kepemimpinan pelayan maka para pemimpin khususnya para pemimpin gereja harus menyadari panggilan kepemimpinan yang sekarang mereka miliki adalah berasal dari Tuhan.²⁶ Artinya kepemimpinan yang mereka jalankan adalah pekerjaan Tuhan sehingga pola kepemimpinannya pun mengikuti pola yang Tuhan inginkan.

Setiap panggilan kepemimpinan Allah adalah jalan turun bukan naik

Dalam Yohanes 21:18, Yesus mengkonfirmasi Petrus sekaligus menyampaikan kebenaran mengenai paradoks kepemimpinan Kristen yaitu turun ke bawah bukan naik ke atas. Dalam 1Kor.1:27-28, setiap pemimpin Kristen harus menyadari bahwa panggilan kepemimpinannya bukan untuk pembesaran diri dan memenuhi ambisi diri dengan kemampuan sendiri tetapi berserah total pada Allah.²⁷

Setiap pemimpin memimpin dengan integritas

Setiap pemimpin perlu integritas karena tidak ada kepercayaan dibangun selain dilandasi kekuatan integritas.²⁸ Kepercayaan yang dimiliki pemimpin untuk bisa menghadapi segala tantangan dan bisa mengambil keputusan yang optimal merupakan akses pemimpin sukses sesuai kebenaran.²⁹ Ada sebuah slogan berbunyi, semua orang bisa berintegritas walaupun bukan pemimpin, tetapi yang bisa memimpin haruslah punya prinsip berintegritas terlebih merupakan pimpinan rohani dalam gereja. Setiap pemimpin gereja haruslah hidup

²⁵ Sendjaya, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus (Jakarta : Literatur Perkantas, Hal. 6-8)*, 48–49.

²⁶ Abdul Choliq, “Kepemimpinan Yang Melayani (Servant Leadership) Sebagai Gaya Kepemimpinan Kekinian,” 2020, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palu/baca-artikel/13049/Kepemimpinan-yang-Melayani-Servant-Leadership-Sebagai-Gaya-Kepemimpinan-Kekinian.html>.

²⁷ Sendjaya, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus (Jakarta : Literatur Perkantas, Hal. 6-8)*, 53–60.

²⁸ Tanihardjo, “Integritas Seorang Pemimpin Rohani.”

²⁹ Cholic, “Proses Kepemimpinan Dalam Membangun Integritas,” 2021, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13745/Proses-Kepemimpinan-Dalam-Membangun-Integritas.html>.

transparan tanpa ada yang disembunyikan atau ditakuti.³⁰ Jadilah pemimpin yang memiliki akuntabilitas sebagaimana nabi Samuel (1 Sam.12:1-4).

Kerendahan hati adalah inti kepemimpinan pelayan

Banyak pemimpin memulai kepemimpinan dengan sikap rendah hati namun seiring waktu berjalan dan pengaruhnya semakin besar maka ia berubah menjadi tinggi hati. Kesombongan dan arogansi adalah penyakit yang menular kepada semua orang tanpa mengenal status, ekonomi, intelektual dan warna kulit.³¹ Setiap orang membawa potensi kesombongan Abraham Lincoln, Presiden Amerika ke-16 menyatakan bahwa untuk menguji seseorang dalam karakternya maka berikanlah kekuasaan maka dapat diketahui karakter aslinya. Setiap manusia rentan terhadap tiga hal ini, yaitu : power, kuasa, popularitas dan harga diri yang tinggi. Seorang pemimpin gereja perlu selalu mengingat bahwa tidak boleh angkuh lebih baik berendah hati, itulah kemauan Allah (1 Pet. 5:5) dan cara terbaik mengalahkan kesombongan diri adalah mengakui bahwa dirinya adalah orang sombong.³²

KESIMPULAN

Yesus Kristus telah mengajarkan kepemimpinan pelayan yang sejati bagi setiap pemimpin khususnya para pemimpin gereja. Di saat dunia saat ini mengarahkan pandangannya dan mengaplikasikan pola kepemimpinan pelayan pada unit-unit bisnis yang dimilikinya maka gereja seharusnya menyadari bahwa kepemimpinan yang sejati hanya ada dalam Yesus Kristus. Para pemimpin gereja tidak lagi hanya menjadi penonton bahkan mengadopsi pola kepemimpinan dunia di saat dunia beralih pada kepemimpinan pelayan. Pimpinan dari gereja sadar model kepemimpinan pelayan merupakan jawaban atas tantangan kepemimpinan saat ini. Para pemimpin khususnya para pemimpin gereja tidak lagi mengejar kuasa dan uang bahkan posisi tetapi menyadari bahwa kepemimpinannya adalah panggilan Ilahi yang menuntut pengorbanan dan kerendahan hati guna mewujudkan rencana Tuhan yang akan dipertanggungjawabkan kepada Tuhan dan sesama.

DAFTAR RUJUKAN

- Bridges, Jerry. *The Discipline of Grace: God's Role and Our Role in the Pursuit of Holiness Paperback*, 2006.
- Cholic. "Proses Kepemimpinan Dalam Membangun Integritas," 2021. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13745/Proses-Kepemimpinan-Dalam-Membangun-Integritas.html>.
- Choliq, Abdul. "Kepemimpinan Yang Melayani (Servant Leadership) Sebagai Gaya

³⁰ Abad Jaya Zega, "Pemimpin Kristen Yang Berintegritas Dan Aplikasinya Bagi Hamba Tuhan," 2009, http://repo.sttsetia.ac.id/154/1/Abad_jaya_zega_SIAPP.pdf.

³¹ Sumbari Junjung, "Sombong Adalah Penyakit Dalam Tubuh Manusia," 2016, <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/34298/sombong-adalah-penyakit-dalam-tubuh-manusia.html>.

³² Larantuka, "Pemimpin Kristen Perlu Meneladani Yesus Kristus," 2013, <https://ntt.kemenag.go.id/arsip/1129/pemimpin-kristen-perlu-meneladani-yesus-kristus>.

- Kepemimpinan Kekinian,” 2020. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palu/baca-artikel/13049/Kepemimpinan-yang-Melayani-Servant-Leadership-Sebagai-Gaya-Kepemimpinan-Kekinian.html>.
- Crowther, Steven. “Biblical Servant Leadership: An Exploration of Leadership For The Contemporary Context,” 2011.
- Dale, Robert D. *Pelayanan Sebagai Pemimpin*. (Malang: Gandum Mas, Hal. 58-60), 2012.
- Donald Lantu, Erich Pesiarissa, Augusman R. *Servant Leadership (Yogyakarta : Gradien Books, Page 28)*, 2007.
- Heryanto. “Membangun Kepemimpinan Pelayan Bagi Gereja Dan Dunia Kerja Heryanto.” *Jurnal Harvester*, 2019.
- Junjung, Sumbari. “Sombong Adalah Penyakit Dalam Tubuh Manusia,” 2016. <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/34298/sombong-adalah-penyakit-dalam-tubuh-manusia.html>.
- K.H.Timotius. *Kepemimpinan Dan Kepengikutan : Teori Dan Perkembangannya (Yogyakarta: Andi Offset, Page 11)*, 2016.
- Kurman, N. & Sudianto. “Kepemimpinan Dalam Gereja.” *Jurnal Pabelum* Vol.2 No.1 (2010).
- Kusmana, Ni Putu Depi Yulia Peramesti & Dedi. “Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial.” *Transformasi : Jurnal Manajemen Pemerintahan* Vol.10 No. (2018).
- Larantuka. “Pemimpin Kristen Perlu Meneladani Yesus Kristus,” 2013. <https://ntt.kemenag.go.id/arsip/1129/pemimpin-kristen-perlu-meneladani-yesus-kristus>.
- Maxwell, John C. *21 Menit Paling Bermakna Dalam Hari – Hari Pemimpin Sejati (Batam Centre : Interaksara, Page 27- 28)*, 2001.
- Nababan, Ester Bertha Christina. “Praktik Kepemimpinan Melayani (Servant Leadership) (Studi Kasus Pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kertanegara Semarang),” 2019.
- Octavianus, Petrus. *Manajemen Dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah (Departemen Literatur YPPH, Batu)*, 2018.
- Panjaitan, Firman. “Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28.” *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* Vol. 1 No. (2020).
- Peter G, Northous. *Kepemimpinan : Teori Dan Praktek (Jakarta : Indeks,Page 209-210)*, 2013.
- Prajogo, Natanael S. “Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5 : 2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah.’ HARVESTER.” *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* Vol.4 No.1 (2019): 1–21.
- Rinehart, Stacy T. *Upsidedown: The Paradox of Servant Ledership (Penerbit Immanuel, Jakarta: 2003), 167-168.*, 2003.
- Sahardjo, Hadi P. “Pengembangan Kepemimpinan Seorang Pelayan Dan Pelayanan Seorang Pemimpin.” *Jurnal Te Deum* Vol. 7 No. (2017).
- Sendjaya, Sen. *Jadilah Pemimpin Demi Kristus (Jakarta : Literatur Perkantas, Hal. 6-8)*, 2014.

- Swindoll, Charles R. *Living Insights New Testament Complete Set (Swindoll's Living Insights New Testament Commentary) Hardcover*, 2020.
- Tanihardjo, Budisatyo. "Integritas Seorang Pemimpin Rohani," 2017. <https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/viewFile/22/41>.
- Zega, Abad Jaya. "Pemimpin Kristen Yang Berintegritas Dan Aplikasinya Bagi Hamba Tuhan," 2009. [http://repo.sttsetia.ac.id/154/1/Abad jaya zega SIAPP.pdf](http://repo.sttsetia.ac.id/154/1/Abad%20jaya%20zega%20SIAPP.pdf).